**PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 ALLA KABUPATEN ENREKANG**

Guril Achmad Tandingan 1, Chalid Imran Musa 2, Wahira 3

1SMA Negeri 1 Alla

2,3Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

**ABSTRACT**:

The research method used is qualitative research and the informants are principals, librarians, teachers and students. Data were collected using interview observation and documentation. Data analysis technique is done by qualitative descriptive analysis that is data reduction, data presentation and conclusion or verification. The results showed: 1) The role of school libraries in SMA Negeri 1 Alla Enrekang District which consists of 5 functions namely: (a) Educative function. (B) Informative function. (C) Administrative functions. (D) Research function. (E) Recreative function. 2) Factors supporting the role of school libraries In SMA Negeri 1 Alla Enrekang District are: a) The room is adequate, b) Collection of books support, c) Excellent service, d) Each student is required to borrow books according to the lessons followed because if not inappropriate is not allowed to follow Lessons, e) Students are required to use dictionaries, Encyclopedias, and textbooks, f) Students fill their spare time by borrowing fiction books and other supporting books. 3) Factors inhibiting the role of school libraries In SMA Negeri 1 Alla Enrekang District include: a) Unavailability of multimedia, b) Minimal bookcase, c) No library applications (Automation), d) Internet network unavailability, e) Unavailability Warehouse, f) The bookcase is still lacking.

**Keywords**: *School Library Role*

**ABSTRAK:**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan yang menjadi informan adalah kepala sekolah, pustakawan, guru dan siswa. Data dikumpulkan menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriftif kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Peran perpustakaan sekolah di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang yang terdiri dari 5 fungsi yakni: (a) Fungsi edukatif. (b) Fungsi informatif. (c) Fungsi administrative. (d) Fungsi riset. (e) Fungsi rekreatif. 2) Faktor pendukung peran perpustakaan sekolah Di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang yaitu: a) Ruangan memadai, b) Koleksi buku mendukung, c) Pelayanan prima, d) Setiap siswa diharuskan meminjam buku sesuai pelajaran yang diikuti karena kalau tidak sesuai tidak diperkenankan mengikuti pelajaran, e) Siswa diharuskan menggunakan kamus, Ensiklopedia, dan buku-buku penunjang pelajaran, f) Siswa mengisi waktu luang dengan meminjam buku fiksi dan buku-buku penunjang lainnya. 3) Faktor penghambat peran perpustakaan sekolah Di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang antara lain: a) Belum tersedianya multimedia, b) Rak buku minim, c) Belum ada aplikasi perpustakaan (Otomasi), d) Tidak tersedianya jaringan internet, e) Tidak tersedianya gudang, f) Rak buku masih kurang.

**Kata kunci**: *Peran Perpustakaan Sekolah*

**PENDAHULUAN**

Setiap sekolah memiliki perpustakaan, namun banyak yang mengatakan bukunya tidak menarik. Ruangan ada hanya untuk memenuhi persyaratan saja. Dari hal tersebut perlu dipahami kembali bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada disekolah untuk melayani para peserta didik dalam memenuhi kebutuhan informasi. Di dalam penyelenggaraannya, perpustakaan sekolah tersebut diperlukan referensi buku pelajaran yang lebih banyak, yang dapat digunakan oleh siswa.

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu bahan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya. Dan perpustakaan tidak hanya tumpukan buku tanpa ada gunanya, tetapi secara prinsip, perpustakaan harus dapat dijadikan atau berfungsi sebagai informasi bagi setiap yang membutuhkannya. Dengan kata lain tumpukan buku yang dikelolah dengan baik itu baru dapat dikatakan sebagai perpustakaan, apabila dapat memberikan informasi bagi setiap yang memerlukannya.

Secara definitif, Peran perpustakaan sekolah berarti segenap usaha pengkoordinasian segala kegiatan yang berhubungan dengan penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Usaha pengkoordinasian tersebut biasanya diwadahi dalam suatu struktur organisasi yang disebut struktur organisasi perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah akan bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses pembelajaran disekolah. Indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi murid-murid, tetapi lebih jauh lagi, antara lain adalah murid-murid mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi, murid-murid terbiasa belajar mandiri, murid-murid terlatih ke arah tanggung jawab, dan murid-murid selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, agar koleksi perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan secara efektif oleh pemakainya, maka perpustakaan sekolah harus dikelolah secarah baik dan efisien.

Hal pertama, yang dilakukan dalam Peran adalah pengadaan. Yang dimaksud pengadaan disini yaitu meliputi pengadaan gedung atau ruangan perpustakaan, peralatan atau perlengkapan perpustakaan, serta koleksi perpustakaan. Bahan pustaka dapat diperoleh dengan pembelian, tukar-menukar, hadiah, dan fotokopi. Disamping itu perpustakaan harus mengelolah bahan pustaka yang terdapat suatu kegiatan yang dikenal dengan istilah ”*processing*”, atau ”Peran” yang dimaksud dengan kegiatan pemrosesan atau Peran ini adalah suatu kegiatan mengelolah berbagai macam bahan pustaka atau koleksi yang diterima perpustakaan agar dalam keadaan siap untuk diatur pada tempat-tempat khusus, disusun secara sistematis sesuai dengan sistem yang berlaku, dipergunakan oleh siapa saja yang memerlukan. Itulah yang selanjutnya menyebabkan perpustakaan dalam peminjaman dan pengembalian setiap macam bahan pustaka atau koleksinya dapat berjalan lancar dan tertib.

Adanya perpustakaan sekolah akan memperluas wawasan dan cakrawala berpikir siswa dan guru sehingga mereka dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran. Dengan adanya perpustakaan di sekolah, diharapkan para siswa dapat mengasah otak, memperdalam pengetahuan, dapat melahirkan kreatifitas, serta dapat membentuk kegiatan baik kegiatan kurikuler ataupun kegiatan ekstra kurikuler. Dengan demikian, keberadaan perpustakaan sekolah akan memberikan kesadaran para siswa dan guru bahwa dunia mereka tidak hanya terbatas pada ruang kelasnya saja, pengetahuan dan pengalaman mereka akan bertambah luas sebab tidak hanya dibatasi oleh materi-materi yang terkandung dalam buku-buku teks yang diwajibkan oleh guru atau pihak sekolah.

Di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, terdapat 2 unit perpustakaan, dan dikelola oleh 3 orang pustakawan. Koleksi buku yang tersedia berjumlah 27.578 examplar. Sayangnya, pustakawan sekolah belum melaksanakan tugasnya secara maksimal yang ditandai oleh belum adanya log book yang mendeskripsikan secara spesifik kategori buku koleksi sesuai dengan tingkat atau kelas dan mata pelajaran. Demikian halnya jumlah kunjungan siswa dan guru yang masih cukup rendah hanya 150/10 perhari, dan kurangnya anggaran dana bos (hanya 5%) yang dialokasikan untuk perpustakaan. Hal ini mengindikasikan bahwa Peran perpustakaan sekolah di SMA Negeri 1 Alla dapat dikatakan masih jauh dari harapan, dari cara-cara Peran perpustakaan yang profesional sehingga dapat dimanfaatkan sebagai daya dukung penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah.

## a. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalah sebagai berikut: (1) Bagaimana bentuk Peran perpustakaan SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang? (2) Faktor apa saja yang mendukung Peran perpustakaan SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang? (3) Faktor apa saja yang menghambat Peran perpustakaan SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang?

## b. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menjawasa sejumlah permasalahan yang diajukan sebelumnya, yaitu: (1) Untuk memahami bentuk Peran perpustakaan SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang; (2) Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mendukung dalam Peran perpustakaan SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang; (3) Untuk menjelaskan faktor-faktor yang menghambat dalam Peran perpustakaan SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ilmu sosial terapan umumnya menggunakan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang.

Fokus penelitian **­**difokuskan pada tiga persoalan pokok, yakni bentuk Peran perpustakaan di SMA Negeri 1 Alla; Kendala-kendala yang dihadapi dalam Peran perpustakaan; maupun upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka mengoptimalisasi peran perpustakaan sekolah.

Instrumen penelitian untuk kelancaran pelaksanaan penelitian, peneliti membutuhkan beberapa alat bantu seperti (1) audio recorder untuk kepentingan rekaman suara wawancara (2) camera digital untuk kepentingan dokumentasi gambar, maupun (3) format-format tertulis instrumen penelitian yang akan dikembangkan kemudian.

Informan, jenis dan sumber data penentuan informan dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*, yaitu suatu cara yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam menentukan sasaran calon informan penelitian. Untuk kebersinambungan antara teknik penentuan informan dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka calon informan adalah kepala sekolah, pustakawan, guru, dan peserta didik di SMA Negeri 1 Alla. Berdasarkan penetapan calon informan tersebut, jenis data yang diperoleh bersifat kualitatif berupa informasi-informasi lisan yang disampaikan secara naratif melalui tanya jawab (wawancara) atau bincang-bincang yang sifatnya non formal dan tidak mengikat.

Teknik pengumpulan data terdiri dari: (1) Observasi; (2) Wawancara Tidak Tersruktur; (3) Dokumentasi.

Teknik analisis data penulis menggunakan metode deskriptif. Teknik analisis deskriptif yaitu suatu teknik penelitian yang meliputi proses pengumpulan dan penyusunan data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut dianalisis sehingga diperoleh penelitian data yang jelas. Analisa terhadap data kualitatif ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Teknik pengabsahan data menurut Satori dan Komariah (2010: 139), penelitian kualitatif dapat dinyatakan sah apabila memiliki empat syarat, yaitu validitas internal/ *credibility*, valiitas eksternal/ *transferability*, kebergantungan/ *dependability*, dan objektivitas, kepastian/ *confirmability*. Namun demikian, dari keempat syarat tersebut hanya validitas internal (*credibiity*) yang digunakan, dengan pertimbangan bahwa, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* dapat diberlakukan di saat yang sama, ketika hasil penelitian sudah dikemas dalam bentuk laporan penelitian.

Validitas internal (*Credibility*), yaitu ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan antara konsepsi peneliti dengan hasil penelitian yang dicapai. Untuk mendukung validitas internal, maka tindakan yang dapat dilakukan peneliti secara khusus lebih ditekankan pada triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dan metode tersebut adalah upaya peneliti untuk melihat relevansi data dan kebersinambungannya untuk kepentingan analisis interpretatif yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan kajian retrospektif.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
	1. **Bentuk Peran Perpustakaan Sekolah Di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang**
2. Edukatif

Salah satu indikator mengenai fungsi edukatif dalam peran perpustakaan sekolah adalah dengan adanya perpustakaan di sekolah dapat mendorong kemampuan siswa belajar secara mandiri. Untuk melihat hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan pustakawan SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Saya melihat dengan adanya perpustakaan di sekolah dapat mendorong kemampuan siswa belajar secara mandiri, hal tersebut dapat dilihat dengan antusias siswa mengunjugi perpustakaan, membaca buku, mengerjakan tugas, dan meminjam buku di perpustakaan. (EY, 10 Maret 2017).

Berdasarkan informasi tersebut dapat dilihat bahwa dengan adanya perpustakaan di sekolah dapat mendorong kemampuan siswa belajar secara mandiri, hal tersebut dapat dilihat dengan antusias siswa mengunjungi perpustakaan dan mengerjakan tugas-tugas mereka di perpustakaan.

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti kemudian melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Dengan adanya perpustakaan di sekolah dapat mendorong kemampuan siswa belajar secara mandiri antusias siswa mengunjugi perpustakaan, membaca buku, mengerjakan tugas, dan meminjam buku di perpustakaan. (AS, 14 Maret 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat dilihat bahwa siswa mampu belajar mandiri di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang karena siswa sangat antusias mengunjugi perpustakaan, membaca buku, mengerjakan tugas, dan meminjam buku di perpustakaan.

Hasil wawancara dengan guru SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Perpustakaan di sekolah dapat mendorong kemampuan siswa belajar secara mandiri karena setiap ada tugas mandiri saya selalu menyarankan agar siswa mengerjakan tugas di perpustakaan, mencari referensi diperpustakaan dan membaca buku di perpustakaan. (MH, 16 Maret 2017).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa siswa di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang mampu belajar mandiri setiap ada tugas guru selalu menyarankan agar siswa mengerjakan tugas di perpustakaan, mencari referensi diperpustakaan dan membaca buku di perpustakaan.

1. Informatif

Salah satu indikator mengenai fungsi informatif dalam peran perpustakaan sekolah adalah koleksi perpustakaan di sekolah terdapat bukan bahan materi pelajaran. Untuk melihat hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan pustakawan SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Perpustakaan di sekolah memiliki koleksi bahan-bahan yang bukan berupa buku seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamflet, guntingan artikel, peta, buku cerita, novel, roman, majalah. (EY, 10 Maret 2017).

Berdasarkan informasi tersebut dapat dilihat bahwa koleksi perpustakaan di sekolah terdapat bukan bahan materi pelajaran, hal tersebut dapat dilihat dengan adanya koleksi seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamflet, guntingan artikel, peta, buku cerita, novel, roman, majalah.

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti kemudian melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Saya menginstruksikan kepada pegawai perpustakaan sekolah untuk mengisi perpustakaan dengan koleksi seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamflet, guntingan artikel, peta, buku cerita, novel, roman, majalah. (AS, 14 Maret 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat dilihat bahwa koleksi perpustakaan di sekolah terdapat bukan bahan materi pelajaran karena kepala sekolah menginstruksikan kepada pegawai perpustakaan sekolah untuk mengisi perpustakaan dengan koleksi seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamflet, guntingan artikel, peta, buku cerita, novel, roman, majalah.

Hasil wawancara dengan guru SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Saya melihat perpustakaan juga memiliki koleksi bukan bahan materi pelajaran seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamflet, guntingan artikel, peta, buku cerita, novel, roman, majalah hal tersebut sangat membantu siswa untuk menambah wawasannya. (MH, 16 Maret 2017).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa koleksi perpustakaan di sekolah terdapat bukan bahan materi pelajaran karena koleksi perpustakaan juga berisi bukan bahan pelajaran seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamflet, guntingan artikel, peta, buku cerita, novel, roman, majalah hal tersebut sangat membantu siswa untuk menambah wawasannya.

1. Administratif

Salah satu indikator mengenai fungsi administratif dalam peran perpustakaan sekolah adalah perpustakaan di sekolah memiliki buku daftar pengunjung dan peminjaman buku. Untuk melihat hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan pustakawan SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Saya sebagai petugas perpustakaan sekolah harus memiliki buku daftar pengunjung dan peminjaman buku sebagai bahan laporan dan sekaligus sebagai bahan evaluasi mengenai antusiasme siswa berkunjung secara kuantitatif. (EY, 10 Maret 2017).

Berdasarkan informasi tersebut dapat dilihat bahwa perpustakaan di sekolah memiliki buku daftar pengunjung dan peminjaman buku, hal tersebut digunakan sebagai bahan laporan dan sekaligus sebagai bahan evaluasi mengenai antusiasme siswa berkunjung secara kuantitatif.

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti kemudian melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Sebagai pimpinan sekolah, saya menginstruksikan kepada staf perpustakaan untuk memiliki memiliki buku daftar pengunjung dan peminjaman buku sebagai instrument untuk mengetahui seberapa besar antusias siswa mengunjungi perpustakaan setiap bulan dan setiap semester. (AS, 14 Maret 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat dilihat bahwa perpustakaan di sekolah memiliki buku daftar pengunjung dan peminjaman buku karena kepala sekolah telah menginstruksikan kepada staf perpustakaan untuk memiliki buku daftar pengunjung dan peminjaman buku sebagai instrument untuk mengetahui seberapa besar antusias siswa mengunjungi perpustakaan setiap bulan dan setiap semester.

Hasil wawancara dengan guru SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

perpustakaan di sekolah memiliki buku daftar pengunjung dan peminjaman buku untuk mengetahui jumlah pengunjung dan jumlah peminjam buku setiap hari, minggu, bulan, dan semester. (MH, 16 Maret 2017).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa perpustakaan di sekolah memiliki buku daftar pengunjung dan peminjaman buku untuk mengetahui jumlah pengunjung dan jumlah peminjam buku setiap hari, minggu, bulan, dan semester.

1. Riset

Salah satu indikator mengenai fungsi riset dalam peran perpustakaan sekolah adalah koleksi perpustakaan memiliki bahan referensi penelitian untuk guru. Untuk melihat hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan pustakawan SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Perpustakaan di sekolah memiliki koleksi bahan-bahan referensi penelitian untuk guru, hal tersebut dapat dilihat dari koleksi buku-buku bahan ajar bagi guru yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. (EY, 10 Maret 2017).

Berdasarkan informasi tersebut dapat dilihat bahwa koleksi perpustakaan memiliki bahan referensi penelitian untuk guru, hal tersebut dapat dilihat dari koleksi buku-buku bahan ajar bagi guru yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti kemudian melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Saya menginstruksikan kepada pegawai perpustakaan sekolah untuk mengisi perpustakaan dengan koleksi buku-buku bahan ajar bagi guru yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, serta dijadikan referensi untuk bahan penelitian. (AS, 14 Maret 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat dilihat bahwa koleksi perpustakaan memiliki bahan referensi penelitian untuk guru karena kepala sekolah kepada pegawai perpustakaan sekolah untuk mengisi perpustakaan dengan koleksi buku-buku bahan ajar bagi guru yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, serta dijadikan referensi untuk bahan penelitian.

Hasil wawancara dengan guru SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Saya melihat perpustakaan juga memiliki koleksi buku-buku bahan ajar bagi guru yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, serta dijadikan referensi untuk bahan penelitian. (MH, 16 Maret 2017).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa koleksi perpustakaan memiliki bahan referensi penelitian untuk guru karena dengan koleksi buku-buku bahan ajar bagi guru yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, serta dijadikan referensi untuk bahan penelitian.

5. Rekreatif

Indikator mengenai fungsi rekreatif dalam peran perpustakaan sekolah adalah koleksi perpustakaan memiliki bahan referensi penelitian untuk guru. Untuk melihat hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan pustakawan SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Perpustakaan di sekolah digunakan oleh siswa untuk membaca buku cerita, novel, roman, majalah dll pada waktu luang/istirahat, hal ini dijadikan sebagai fungsi rekreatif bagi siswa. (EY, 10 Maret 2017).

Berdasarkan informasi tersebut dapat dilihat bahwa perpustakaan di sekolah digunakan oleh siswa untuk membaca buku cerita, novel, roman, majalah dll pada waktu luang/istirahat.

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti kemudian melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Saya menginstruksikan kepada pegawai perpustakaan sekolah untuk mengisi perpustakaan dengan koleksi buku-buku selain bahan pelajaran agar perpustakaan di sekolah digunakan oleh siswa untuk membaca buku cerita, novel, roman, majalah dll pada waktu luang/istirahat. (AS, 14 Maret 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat dilihat bahwa perpustakaan di sekolah digunakan oleh siswa untuk membaca buku cerita, novel, roman, majalah dll pada waktu luang/istirahat karena kepala sekolah menginstruksikan kepada pegawai perpustakaan sekolah untuk mengisi perpustakaan dengan koleksi buku-buku selain bahan pelajaran agar perpustakaan di sekolah digunakan oleh siswa untuk membaca buku cerita, novel, roman, majalah dll pada waktu luang/istirahat.

Hasil wawancara dengan guru SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Saya melihat perpustakaan juga memiliki koleksi buku-buku selain bahan ajar bagi guru dan bahan pelajaran bagi agar perpustakaan di sekolah digunakan oleh siswa untuk membaca buku cerita, novel, roman, majalah dll pada waktu luang/istirahat. (MH, 16 Maret 2017).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa perpustakaan di sekolah digunakan oleh siswa untuk membaca buku cerita, novel, roman, majalah dll pada waktu luang/istirahat karena dengan koleksi buku-buku bahan ajar bagi guru yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, serta dijadikan referensi untuk bahan penelitian.

**2. Pembahasan Penelitian**

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dalam pembahasan hasil penelitian akan diuraikan peran perpustakaan sekolah dan faktor pendukung peran perpustakaan sekolah serta faktor penghambat peran perpustakaan sekolah di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, dapat disajikan sebagai berikut:

1. **Bentuk Peran Perpustakaan Sekolah Di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang**

Keberadaan perpustakaan di sekolah sangat penting. Perpustakaan menunjang proses pembelajaran, berkualitas tidaknya prosesembelajaran tersebut juga ditunjang oleh perpustakaan suatu sekolah. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan telaah dokumentasi dengan merujuk pada pedoman yang telah dibuat berdasarkan aspek dan indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini mencakup edukatif, informatif, administratif, riset, dan rekreatif dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Edukatif

Di dalam perpustakaan sekolah disediaka buku-buku baik buku-buku fisik maupun non fisik. Adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan murid-murid belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun berkelompok. Adanya perpustakaan sekolah dapat meningkatkan interes membaca murid-murid, sehingga teknik membaca semakin lama semakin dikuasai oleh murid-murid. Selain itu didalam perpustakaan sekolah tersedia buku-buku yang sebagian besar pengadaannya disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Hal ini dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu, kiranya dapat dikatakan bahwa perpustakaan sekolah itu memiliki fungsi edukatif yang meliputi: mampu belajar mandiri, meningkatkan minat baca, dan koleksi buku sesuai kurikulum dapat diuraikan sebagai berikut:

Salah satu indikator mengenai fungsi edukatif dalam peran perpustakaan sekolah adalah dengan adanya perpustakaan di sekolah dapat mendorong kemampuan siswa belajar secara mandiri. Berdasarkan temuan peneliti pada lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa dengan adanya perpustakaan di sekolah dapat mendorong kemampuan siswa belajar secara mandiri, hal tersebut dapat dilihat dengan antusias siswa mengunjungi perpustakaan dan mengerjakan tugas-tugas mereka di perpustakaan.

Selanjutnya indikator mengenai fungsi edukatif dalam peran perpustakaan sekolah adalah dengan adanya perpustakaan di sekolah dapat meningkatkan minat baca siswa. Berdasarkan hasil temuan peneliti pada lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perpustakaan di sekolah dapat dapat meningkatkan minat baca siswa, karena siswa sangat antusias mengunjugi perpustakaan, membaca buku, dan meminjam buku di perpustakaan hal tersebut juga dapat dilihat dari laporan petugas perpustakaan bahwa jumlah siswa yang dating membaca dan meminjam buku diperpustakaan semakin meningkat.

Selain itu indikator mengenai fungsi edukatif dalam peran perpustakaan sekolah adalah koleksi perpustakaan sesuai dengan kurikulum di sekolah. Berdasarkan hasil temuan peneliti pada lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan sesuai dengan kurikulum di sekolah, karena buku-buku yang ada disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah ini, koleksi terbanyak dalam perpustakaan adalah buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajaran yang ada di sekolah.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat (Bafadal, 2005) bahwa di dalam perpustakaan sekolah disediaka buku-buku baik buku-buku fisik maupun non fisik. Adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan murid-murid belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun berkelompok. Adanya perpustakaan sekolah dapat meningkatkan interes membaca murid-murid, sehingga teknik membaca semakin lama semakin dikuasai oleh murid-murid. Selain itu didalam perpustakaan sekolah tersedia buku-buku yang sebagian besar pengadaannya disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Hal ini dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu, kiranya dapat dikatakan bahwa perpustakaan sekolah itu memiliki fungsi edukatif.

1. Informatif

Perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang bukan berupa buku (non book material) seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamflet, guntingan artikel, peta, bahkan dilengkapi juga dengan alat-alat pandang-dengar seperti overhead projector, slide projector, film strip projector, televisi, video tape recorde dan sebagainya. Semua ini akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh murid-murid. Oleh sebab itu perpustakaan sekolah memiliki fungsi informatif yang meliputi: koleksi perpustakaan di sekolah terdapat bukan bahan materi pelajaran, dan koleksi perpustakaan di sekolah dilengkapi dengan alat bantu seperti audio dan visual (LCD/monitor) dapat diuraikan sebagai berikut:

Salah satu indikator mengenai fungsi informatif dalam peran perpustakaan sekolah adalah koleksi perpustakaan di sekolah terdapat bukan bahan materi pelajaran. Berdasarkan hasil temuan peneliti pada lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan di sekolah terdapat bukan bahan materi pelajaran, karena ada koleksi bukan bahan pelajaran seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamflet, guntingan artikel, peta, buku cerita, novel, roman, majalah yang dapat meningkatkan wawasan siswa.

Selain itu indikator mengenai fungsi informatif dalam peran perpustakaan sekolah adalah koleksi perpustakaan di sekolah dilengkapi dengan alat bantu seperti audio dan visual (LCD/monitor). Berdasarkan hasil temuan peneliti pada lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan di sekolah dilengkapi dengan alat bantu seperti audio dan visual (LCD/monitor), karena untuk memenuhi hal tersebut butuh biaya yang besar, sementara dana yang dikelola oleh sekolah sangat minim sementara masih banyak sarana dan prasarana yang tak kalah penting untuk di adakan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat (Bafadal, 2005) bahwa perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang bukan berupa buku (non book material) seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamflet, guntingan artikel, peta, bahkan dilengkapi juga dengan alat-alat pandang-dengar seperti overhead projector, slide projector, film strip projector, televisi, video tape recorde dan sebagainya. Semua ini akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh murid-murid. Oleh sebab itu perpustakaan sekolah memiliki fungsi informative.

1. Administratif

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, dimana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru pustakawan. Setiap murid yang masuk ke perpustakaan sekolah harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar, tidak diperbolehkan membawa tas, tidak boleh menganggu teman-temannya yang sedang belajar. Semua ini selain mendidik murid-murid ke arah tanggung jawab, juga membiasakan murid-murid bersikap dan bertindak secara administratif. Oleh sebab itu, kiranya dapat dikatakan bahwa perpustakaan sekolah itu memiliki fungsi administrative yang meliputi: perpustakaan di sekolah memiliki buku daftar pengunjung dan peminjaman buku, perpustakaan di sekolah menggunakan katru anggota dan perpustakaan di sekolah dilengkapi dengan system log book dapat diuraikan sebagai berikut:

Salah satu indikator mengenai fungsi administratif dalam peran perpustakaan sekolah adalah perpustakaan di sekolah memiliki buku daftar pengunjung dan peminjaman buku. Berdasarkan hasil temuan peneliti pada lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan di sekolah memiliki buku daftar pengunjung dan peminjaman buku, hal tersebut digunakan sebagai bahan laporan dan sekaligus sebagai bahan evaluasi mengenai antusiasme siswa berkunjung secara kuantitatif.

Selanjutnya indikator mengenai fungsi administratif dalam peran perpustakaan sekolah adalah perpustakaan di sekolah menggunakan katru anggota. Berdasarkan hasil temuan peneliti pada lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan di sekolah menggunakan katru anggota, untuk memudahkan proses adminsitrasi terhadap pengunjung dan peminjaman koleksi perpustakaan, selain itu untuk memudahkan pelacakan jika ada koleksi perpustakaan yang hilang.

Selain itu indikator mengenai fungsi informatif dalam peran perpustakaan sekolah adalah perpustakaan di sekolah dilengkapi dengan system log book. Berdasarkan hasil temuan peneliti pada lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan di sekolah belum dilengkapi dengan system log book, karena untuk memenuhi hal tersebut butuh biaya yang besar, sementara dana yang dikelola oleh sekolah sangat minim sementara masih banyak sarana dan prasarana yang tak kalah penting untuk di adakan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat (Bafadal, 2005) Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, dimana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru pustakawan. Setiap murid yang masuk ke perpustakaan sekolah harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar, tidak diperbolehkan membawa tas, tidak boleh menganggu teman-temannya yang sedang belajar. Semua ini selain mendidik murid-murid ke arah tanggung jawab, juga membiasakan murid-murid bersikap dan bertindak secara administratif.

1. Riset

Sebagaimana fungsi riset, bahwa didalam perpustakaan tersedia banyak bahan pustaka. Adanya bahan pustaka yang lengkap, murid-murid dan guru-guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlakukan. Oleh sebab itu perpustakaan sekolah memiliki fungsi riset yang meliputi: koleksi perpustakaan memiliki bahan referensi penelitian untuk guru, dan koleksi perpustakaan memiliki bahan sebagai sumber data dan referensi penelitian siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

Salah satu indikator mengenai fungsi riset dalam peran perpustakaan sekolah adalah koleksi perpustakaan memiliki bahan referensi penelitian untuk guru. Berdasarkan hasil temuan peneliti pada lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan memiliki bahan referensi penelitian untuk guru, karena perpustakaan memiliki koleksi buku-buku bahan ajar bagi guru yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, serta dijadikan referensi untuk bahan penelitian.

Selain itu indikator mengenai fungsi riset dalam peran perpustakaan sekolah adalah koleksi perpustakaan memiliki bahan sebagai sumber data dan referensi penelitian siswa. Berdasarkan hasil temuan peneliti pada lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan memiliki bahan sebagai sumber data dan referensi penelitian siswa, karena perpustakaan memiliki koleksi koleksi buku sebagai sumber data dan referensi penelitian siswa, hal tersebut dapat dilihat dari koleksi buku-buku pelajaran bagi siswa sesuai dengan mata pelajaran yang mereka pelajari.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat (Bafadal, 2005) Sebagaimana fungsi riset, bahwa didalam perpustakaan tersedia banyak bahan pustaka. Adanya bahan pustaka yang lengkap, murid-murid dan guru-guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlakukan.

1. Rekreatif

Adanya perpustakaan sekolah dapat berfungsi rekreatif. Ini tidak berarti bahwa secara fisik pergi mengunjungi tempat-tempat tertentu, tetapi secara psikologisnya. Selain itu, fungsi rekreatif berarti bahwa perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti waktu istirahat, dengan membaca buku cerita, novel, roman, majalah, surat kabar, dan sebagainya.

Perpustakaan sekolah memiliki fungsi diantaranya sebagai sumber belajar, mengembangkan minat dan kebiasaan membaca pada diri peserta didik, juga sebagai tempat rekreasi sehat melalui buku-buku bacaan yang sesuai dengan umur dan tingkat kecerdasan anak. Untuk memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah, maka perlu ditempuh rangkaian kegiatan yang terdiri atas pembinaan dan pengembangan koleksi, pengolahan, sampai dengan pelayanan bahan koleksi. Oleh sebab itu perpustakaan sekolah memiliki fungsi rekreatif yang meliputi: perpustakaan di sekolah digunakan oleh siswa untuk membaca buku cerita, novel, roman, majalah dll pada waktu luang/istirahat dapat diuraikan sebagai berikut:

Indikator mengenai fungsi rekreatif dalam peran perpustakaan sekolah adalah koleksi perpustakaan memiliki bahan referensi penelitian untuk guru. Berdasarkan hasil temuan peneliti pada lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan di sekolah digunakan oleh siswa untuk membaca buku cerita, novel, roman, majalah dll pada waktu luang/istirahat, karena perpustakaan memiliki koleksi buku-buku bukan hanya bahan ajar bagi guru bukan bahan pelajaran bagi siswa, sehingga perpustakaan dapat berfungsi sebagai media rekreasi bagi siswa.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat (Bafadal, 2005) Adanya perpustakaan sekolah dapat berfungsi rekreatif. Ini tidak berarti bahwa secara fisik pergi mengunjungi tempat-tempat tertentu, tetapi secara psikologisnya. Selain itu, fungsi rekreatif berarti bahwa perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti waktu istirahat, dengan membaca buku cerita, novel, roman, majalah, surat kabar, dan sebagainya.

Perpustakaan sekolah memiliki fungsi diantaranya sebagai sumber belajar, mengembangkan minat dan kebiasaan membaca pada diri peserta didik, juga sebagai tempat rekreasi sehat melalui buku-buku bacaan yang sesuai dengan umur dan tingkat kecerdasan anak. Untuk memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah, maka perlu ditempuh rangkaian kegiatan yang terdiri atas pembinaan dan pengembangan koleksi, pengolahan, sampai dengan pelayanan bahan koleksi.

1. **Faktor Pendukung Peran Perpustakaan Sekolah Di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang**

Keberadaan perpustakaan serta fungsinya pada sekolah tentunya didukung oleh berbagai faktor, sebagaimana di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang mengenai faktor pendukung peran perpustkaan sekolah yaitu:

1. Ruangan memadai
2. Koleksi buku mendukung
3. Pelayanan prima
4. Setiap siswa diharuskan meminjam buku sesuai pelajaran yang diikuti karena kalau tidak sesuai tidak diperkenankan mengikuti pelajaran
5. Siswa diharuskan menggunakan kamus, Ensiklopedia, dan buku-buku penunjang pelajaran.
6. Siswa mengisi waktu luang dengan meminjam buku fiksi dan buku-buku penunjang lainnya.
7. **Faktor Penghambat Peran Perpustakaan Sekolah Di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang**

Selain faktor pendukung peran perpustakaan di sekolah juga memiliki sejumlah faktor penghambat. Peran perpustakaan sekolah di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang memiliki sejumlah faktor penghambat antara lain:

1. Belum tersedianya multimedia
2. Rak buku minim
3. Belum ada aplikasi perpustakaan (Otomasi)
4. Tidak tersedianya jaringan internet
5. Tidak tersedianya gudang
6. Rak buku masih kurang

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang mengenai peran perpustakaan sekolah dapat ditarik kesimpulan yakni:

1. Peran perpustakaan sekolah di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang yang terdiri dari 5 fungsi yakni sebagai berikut:
2. Fungsi edukatif yang meliputi: mampu belajar mandiri, meningkatkan minat baca, dan koleksi buku sesuai kurikulum
3. Fungsi informatif yang meliputi: koleksi perpustakaan di sekolah terdapat bukan bahan materi pelajaran, dan koleksi perpustakaan di sekolah tidak dilengkapi dengan alat bantu seperti audio dan visual (LCD/monitor)
4. Fungsi administrative yang meliputi: perpustakaan di sekolah memiliki buku daftar pengunjung dan peminjaman buku, perpustakaan di sekolah menggunakan katru anggota dan perpustakaan di sekolah dilengkapi dengan system log book
5. Fungsi riset yang meliputi: koleksi perpustakaan memiliki bahan referensi penelitian untuk guru, dan koleksi perpustakaan memiliki bahan sebagai sumber data dan referensi penelitian siswa
6. Fungsi rekreatif yang meliputi: perpustakaan di sekolah digunakan oleh siswa untuk membaca buku cerita, novel, roman, majalah dll pada waktu luang/istirahat
7. Faktor pendukung peran perpustakaan sekolah Di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang yaitu: a) Ruangan memadai, b) Koleksi buku mendukung, c) Pelayanan prima, d) Setiap siswa diharuskan meminjam buku sesuai pelajaran yang diikuti karena kalau tidak sesuai tidak diperkenankan mengikuti pelajaran, e) Siswa diharuskan menggunakan kamus, Ensiklopedia, dan buku-buku penunjang pelajaran, f) Siswa mengisi waktu luang dengan meminjam buku fiksi dan buku-buku penunjang lainnya.
8. Faktor penghambat peran perpustakaan sekolah Di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang antara lain: a) Belum tersedianya multimedia, b) Rak buku minim, c) Belum ada aplikasi perpustakaan (Otomasi), d) Tidak tersedianya jaringan internet, e) Tidak tersedianya gudang, f) Rak buku masih kurang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Auerbach, F. Carl dan Silverstein, B. Louis. *Qualitative Data*. New York: New York University Press.

Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar; Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi.* Jakarta: Bumi Aksara.

Bafadal, Ibrahim. 2005. *Peran Perpusakaan Sekolah.* Jakarta: Bumi Aksara.

Basuki, Sulistiyo. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Echols, John dan Shadily, Hassan. 2005. *Kamus Inggris Indonesia.* Jakarta: PT.

Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah.* Jakarta: Bumi Aksara.

Komarudin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen.* Jakarta: Bumi Aksara.

Lasa, Hs. 2005. *Manajemen Perpustakaan.* Yogyakarta: Gama Media.

Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Fattah, Nanang. 2000. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurhadi, Muljani. A. 1983. *Sejarah Perpustakaan dan Perkembangannya di Indonesia.* Yogyakarta: Andi Offset.

Noerhayati. 1988. *Peran Perpustakaan.* Bandung: PT. Alumni.

O’Donoghue, Tom and Punch, Keith. 2003. *Qualitative Educational Research In Action.* London and New York: Routledge Falmer.

Satori, Djam’an dan Komariah, Aan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sagala, Syaiful. 2000. *Administrasi Pendidikan Kontemporer.* Bandung: CV. Alfabeta.

Soeatminah & Sri Marnodi. (1991). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan* *Sekolah.* Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

Wahjosumijdo. 2001. *Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Jakarta: Raja Grafida Persada.